



## **Peran Ayah dalam Bedtime Story: Sarana Efektif Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Anak**

**Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Khozin<sup>2</sup>✉**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6639](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6639)

### **Abstrak**

Kebersamaan anak bersama ayah mempunyai dampak positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan bercerita sebelum tidur yang dilakukan oleh ayah terhadap penanaman nilai-nilai Islami pada anak. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan *member check*. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bedtime story* oleh ayah merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Aktivitas ini juga berdampak positif pada hubungan kelekatan emosional antara ayah dan anak, mempererat ikatan emosional serta mendukung pengembangan karakter anak. Para ayah menyatakan metode ini efektif untuk penanaman nilai-nilai keislaman sekaligus memperkuat hubungan keluarga. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang peran ayah dalam pendidikan karakter anak, khususnya melalui tradisi bercerita. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah mendorong ayah untuk lebih terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti *bedtime story*, sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman.

**Kata Kunci:** *Bedtime Story; Nilai Keislaman; Peran Ayah*

### **Abstract**

The togetherness of children with fathers has a positive impact. This study aims to explore the effectiveness of bedtime storytelling activities carried out by fathers on instilling Islamic values in children. This research method is qualitative with a case study type. Data were collected through observation and interviews. Data validity testing was carried out by member check. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana analysis model through three stages: data condensation, data presentation, and concluding. The study's results indicate that fathers' bedtime stories are an effective method in instilling Islamic values in children. This activity also positively impacts the emotional attachment relationship between fathers and children, strengthening emotional bonds and supporting the development of children's character. Fathers stated that this method effectively instills Islamic values while strengthening family relationships. This study contributes to enriching the study of the role of fathers in children's character education, especially through the tradition of storytelling. The practical implication of this study is to encourage fathers to be more involved in children's daily activities, such as bedtime stories, to form character and instil Islamic values.

**Keywords:** *Bedtime Story; Islamic values; The Role of Fathers*

Copyright (c) 2024 Nurul Hidayah, et al.

---

✉ Corresponding author :

Email Address: [khozin@umm.ac.id](mailto:khozin@umm.ac.id) (Malang, Indonesia)

Received 20 September 2024, Accepted 31 December 2024, Published 31 December 2024

## Pendahuluan

Ayah memiliki peran pengasuhan anak yang sangat penting dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Dhiu et al., 2023). Ayah memiliki pengaruh pengasuhan yang berbeda dengan ibu dan tidak dapat digantikan oleh sosok lainnya. Keberadaan ayah dalam pengasuhan di masa anak-anak bertumbuh menjadi remaja atau dewasa, berhubungan erat dengan keadaan anak di masa depan kelak (Nursyahbani et al., 2023). Peran ayah tidak hanya dari segi kuantitas waktu yang dihabiskan untuk berkegiatan bersama anak, namun juga dari segi kualitas hubungan yang terjalin (Hedo, 2020).

Peran ayah memegang posisi yang sangat krusial di mana keaktifan dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak akan berdampak lebih baik pada pembentukan karakter anak (Hendriani et al., 2024; Mil & Qothrunnada, 2023). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak, apabila keterlibatan tersebut cocok, hangat, bersifat positif, membangun dan memfasilitasi anak untuk berkembang (Ramadhani et al., 2024).

Ayah mempunyai karakteristik peran yang khas yaitu sebagai pemenuh kebutuhan keluarga atau pencari nafkah. Ayah juga memiliki peran penting dalam berinteraksi dengan anak melalui kegiatan bermain, membantu anak bereksplorasi, peletak dasar kemampuan intelektual anak, serta mengajarkan anak tentang kebijaksanaan (Aritonang et al., 2020; Nursyahbani et al., 2023).

Pengasuhan anak, dalam hal ini adalah segala aktifitas proses interaksi antara kedua orangtua dan anak yang dilakukan sejak lahir hingga anak dewasa yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, intelektual dan spiritual (Hasbi & Esa ganesha, 2020). Dalam pengertian ini, pengasuhan adalah peran kedua orangtua, bukan dominasi salah satu orang tua saja. Di lapangan, peran ayah seringkali belum nampak ataupun kadang sudah dilakukan namun jarang disorot. Padahal, peran ayah sangatlah krusial untuk membentuk karakter anak terutama melalui berkisah sebelum tidur atau yang disebut *bedtime story* (Kemala et al., 2022).

*Bedtime story* atau berkisah sebelum tidur adalah kegiatan membacakan cerita kepada anak-anak menjelang tidur baik melalui bantuan buku maupun spontan. Ceritanya bisa bervariasi seperti kisah dongeng, fabel, pahlawan atau cerita-cerita modern lainnya (Pidjar, 2018). Aerila dalam penelitiannya menemukan bahwa program literasi keluarga dengan banyak membaca buku berdampak positif dalam kelekatan orangtua-anak dan membangun karakter anak (Aerila et al., 2023).

*Bedtime story* dipercaya memiliki banyak manfaat (Marwany & Kurniawan, 2023), di antaranya: membantu perkembangan otak anak, membantu meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak, membantu membentuk pola tidur sehat, meningkatkan kualitas tidur anak, membantu membangun hubungan baik orang tua dan anak, dongeng bermanfaat untuk merangsang kekuatan berpikir, sebagai media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai (Hasanah, 2018) dan etika pada anak, mengasah kepekaan terhadap bunyi-bunyian, menumbuhkan minat baca, menumbuhkan empati, meningkatkan kecerdasan, dan menumbuhkan rasa humor yang sehat. *Bedtime story* tidak hanya sekedar kegiatan rekreatif namun juga merupakan momen emas untuk menanamkan nilai-nilai Islam, pengetahuan dan iman sejak dini (Hidayati, 2013).

Berikut adalah narasi yang mengintegrasikan ulasan penelitian terdahulu tentang peran ayah dan tradisi bercerita:

Penelitian mengenai peran ayah dalam pengasuhan dan tradisi bercerita telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti dengan pendekatan dan hasil yang beragam. Robinson mengeksplorasi bagaimana kesukaan terhadap karakter protagonis dalam cerita memengaruhi keyakinan diri seseorang terkait kebersihan tidur (*sleep hygiene related self-efficacy*). Melalui eksperimen berbasis teori afektif, penelitian ini menemukan bahwa kesukaan terhadap protagonis tidak memberikan efek langsung, tetapi baru terasa setelah tiga hari, terutama jika protagonis tidak begitu disukai (Robinson et al., 2017).

Dalam dimensi yang berbeda, (Writer, 2018) menyoroti manfaat psikologis, kognitif, dan sosial dari tradisi bercerita sebelum tidur. Dengan menggunakan metode studi pustaka, Writer menunjukkan bahwa bercerita mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan emosional anak serta menjaga keseimbangan psikologis mereka.

Penelitian yang lebih kontekstual dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) yang menggali pengembangan karakter religius anak melalui kisah Qur'ani. Dengan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa kisah Qur'ani efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab.

Fokus pada peran ayah dalam pengasuhan dianalisis lebih lanjut oleh (Aritonang et al., 2020). Melalui desain *cross-sectional*, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan ayah, usia anak, dan pendapatan keluarga secara signifikan memengaruhi perkembangan kognitif anak. Temuan ini menyoroti pentingnya peran aktif ayah dalam mendukung perkembangan anak. Di sisi lain, (Gusmayanti et al., 2021) menggunakan kajian literatur untuk mengkaji pengaruh dongeng terhadap perkembangan moral anak usia dini. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dongeng yang menarik dan bermuatan pesan moral dapat meningkatkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kemandirian pada anak.

Penelitian (Sufiati et al., 2021) menyelidiki rutinitas bercerita sebelum tidur melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini mengidentifikasi tahapan dalam proses bercerita, seperti persiapan (berdoa dan memilih cerita) dan pelaksanaan (penguasaan cerita dan interaksi). Hasilnya menunjukkan bahwa rutinitas bercerita membantu pengembangan literasi anak, termasuk literasi lisan, visual, dan teks tertulis. Sedangkan, (Mayar et al., 2022) memberikan fokus pada peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dengan pendekatan kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa mendongeng dengan berbagai media, seperti boneka tangan atau alat digital, dapat merangsang kreativitas anak secara signifikan.

Lebih jauh lagi, (Praditama et al., 2023) meneliti nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dongeng rakyat Sanggau. Kajian literatur ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti toleransi, cinta damai, dan kepedulian sosial dapat membantu mencegah perilaku perundungan pada anak usia dini. Penelitian (Elvia et al., 2023) memusatkan perhatian pada metode bercerita Islamiyah dalam menanamkan adab makan pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah penting dalam proses bercerita, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Terakhir, (Widiastuti et al., 2023) mengeksplorasi peran berkisah dalam membangun nilai karakter anak usia dini untuk era Society 5.0. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, keteguhan, dan ketaatan beribadah diidentifikasi sebagai hasil positif dari kegiatan berkisah.

Dari kesepuluh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi bercerita, baik yang dilakukan secara umum maupun dengan pendekatan spesifik seperti kisah Qur'ani atau dongeng lokal, memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan anak. Namun, peran ayah dalam bercerita sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara khusus masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada peran ayah dalam mendongeng untuk membangun nilai-nilai Islam pada anak-anak.

Dari kesepuluh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi bercerita, baik yang dilakukan secara umum maupun dengan pendekatan spesifik seperti kisah Qur'ani atau dongeng lokal, memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan anak. Namun, peran ayah dalam bercerita sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara khusus masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada peran ayah dalam mendongeng untuk membangun nilai-nilai Islam pada anak-anak.

Untuk membatasi fokus penelitian ini, peneliti berpedoman pada rumusan masalah yaitu bagaimana efektifitas kegiatan bercerita sebelum tidur yang dilakukan oleh Ayah terhadap penanaman nilai-nilai Islami pada anak? . Melalui rumusan masalah tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektifitas kegiatan bercerita sebelum tidur yang dilakukan oleh ayah terhadap penanaman nilai-nilai Islami pada anak.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus, yakni sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks (Assyakurrohim et al., 2022).

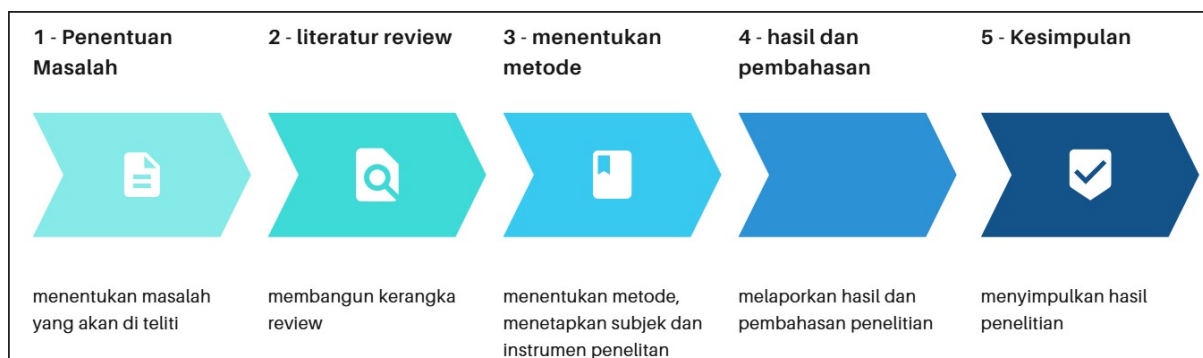
Subyek dalam penelitian ini adalah 3 keluarga di mana Ayah berperan dalam *bedtime story* kepada anaknya. Keluarga itu dipilih berdasarkan kriteria: 1) Ayah bekerja multi profesi yang tidak hanya dalam satu tempat kerja, 2) Ayah dengan peran dan keaktifan sosial kemasyarakatan yang tidak menentu jadwalnya. Pemilihan 3 keluarga sebagai subjek penelitian memberikan fokus mendalam pada kasus spesifik sehingga memungkinkan eksplorasi yang rinci terhadap peran ayah dalam *bedtime story*. Meskipun jumlah subjek relatif kecil, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam (*rich descriptions*), bukan generalisasi, sehingga pemilihan keluarga dengan karakteristik yang unik ini relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbatas pada 1 keluarga yang memungkinkan peneliti menyaksikan kegiatan *bedtime story* berlangsung. Hal ini dikarenakan kegiatan ini bersifat *private* dan berlangsung dalam lingkungan domestik, sehingga kehadiran peneliti dapat mengganggu kenyamanan subyek serta memengaruhi kealamiahan aktivitas. Selain itu, adanya keberatan subyek terhadap dokumentasi visual atau rekaman audio yang diambil selama proses berlangsung.

Sebagai alternatif, penelitian ini memaksimalkan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur melalui daftar pertanyaan terstruktur agar memudahkan fokus penelitian serta menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, data di ambil dari dokumentasi transkrip wawancara dan buku cerita yang digunakan. Peneliti tidak mendokumentasikan kegiatan *bedtime story* ayah-anak ketika berlangsung karena masuk ranah privat subyek. Alternatif ini menjaga etika penelitian dan menghormati privasi subjek, sekaligus memastikan data yang diperoleh tetap representatif dan kaya informasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk tetap mendapatkan wawasan mendalam meskipun observasi langsung tidak dapat dilakukan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *member check*. Dengan menggunakan *member check* (pengecekan anggota), rangkuman dalam bentuk narasi dari data transkrip wawancara dan dokumentasi ditunjukkan kepada subjek penelitian dan informan untuk dibaca untuk diberi penilaian terhadap tulisan ataupun persepsi yang salah dari peneliti agar tidak terjadi bias dan kesalahan agar validitas menjadi akurat. Melalui *member check*, peneliti dapat merefleksikan subjektivitas mereka dan mengukur dampak penelitian terhadap partisipan (Koelsch, 2013).

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis Miles, Huberman dan Saldana. Teknik ini menganalisis melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti berupaya untuk mengumpulkan data terlebih dahulu melalui wawancara, kemudian memilih data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Setelah itu dipaparkan secara naratif kemudian ditafsirkan menjadi kesimpulan sehingga dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini (Miles et al., 2014). Gambar 1 adalah desain penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Desain Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan beberapa hal penting mengenai kebiasaan ayah bercerita sebelum tidur (*bedtime story*) kepada anak-anaknya. Peneliti mewawancarai ayah dan anak secara terpisah. Anak di bawah usia remaja didampingi ibunya dalam sesi wawancara agar mereka merasa nyaman karena belum pernah kenal dengan peneliti.

Dari sudut pandang anak, peneliti mendapati bahwa kebiasaan sesi mendengarkan cerita dari ayah sebelum tidur sangat mereka nikmati. Anak-anak cenderung lebih menyukai kisah nabi dan sahabat. Berikutnya tema islami selain nabi dan sahabat berada di urutan kedua. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme terhadap cerita fabel dengan tokoh binatang baik yang bersumber dari Alqur'an, buku maupun imajinasi ayahnya.

N1A siswi kelas 5 Sekolah Dasar, menceritakan bahwa dia sangat menikmati kegiatan *bedtime story*. Ekspresi yang ditampilkan saat wawancara meyakinkan peneliti bahwa *bonding* ayah-anak saat itu juga terjalin baik.

*Seru. Papa tuh ceritanya penuh ekspresi. Kayak yang menghayati banget gitu. Kalau karakternya jahat, Papa kek jadi huh (N1A sambil mengekspresikan mimik jahat), dan kalau baik ya biasa aja gitu orang baik. Trus pas dulu seri hewan itu lebih seru lagi. Sekarang temanya nabi dan rasul. Tapi lebih sering ganti-ganti nurutin aku kalau sekarang. Bisa dari cerita yang di-Tab ku yang cerita online, bisa dari Bobo (majalah), bisa dari buatan Papa kayaknya. Pokoknya terserah aku sama Papa deh.*

N1A juga mengatakan bahwa dari kisah-kisah itu dia belajar beberapa hal meskipun terkadang dia tertidur di tengah-tengah cerita.

*Pas hewan-hewan itu jangan sombong. Pas mereka lomba itu aku kayak belajar jujur dan semangat gak sih. Trus disuruh pinter atur strategi. Dari cerita nabi, sahabat dan apalagi ya, pokoknya yang baik-baik itu disuruh ditiru. Ada disuruh solat di ceritanya, berbagi, menolong. Trus kayak sayang teman. Gitu-gitu deh. Aku inget walaupun kadang gak denger sampai akhir karena aku udah ketiduran duluan, he he he. Oiya, ada buku chicken soup yang setengah isi setengah kosong apa setengah telur itu... pokoknya itu.*

Selain itu, reaksi anak-anak ketika *bedtime story* berlangsung sangat beragam. Mereka ada yang mendengarkan hingga akhir kemudian berdoa lalu tidur. Sebagian mereka, adakalanya tertidur di tengah-tengah sesi berlangsung seperti yang diungkap oleh N1A. Namun demikian, hal itu tidak mewakili rasa membosankan ataukah menyenangkan sebuah sesi *bedtime story*. Mereka menceritakan bahwa ayah mereka cukup lucu dan menarik dalam berkisah, namun terkadang mereka sudah di ambang batas menahan rasa kantuk sehingga mereka tidak sadar tertidur.

nak-anak juga menceritakan bahwa mereka menantikan momen *bedtime story* itu. Ketika pada suatu waktu ayah mereka berhalangan dengan berbagai sebab yang sudah dikomunikasikan, sebagian anak menantikan kisah apa yang akan ayah mereka ceritakan nantinya. N3F kelas 1 sekolah dasar misalnya, bercerita tentang kesukaannya tidur bersama ayahnya.

*Aku senang diceritai Abati (ayah). Biasanya kalau Abati enggak ndongengin, aku cari Abati. Aku maunya bobok sama Abati dan minta dicitai. Biasanya cerita nabi Yusuf terus Nabi Sulaiman sama Ratu Balqis trus sama Nabi Muhammad pas waktu lahir. Aku paling suka sama Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, itu karena Ratu Balqis singgasananya dipindah ke istana Nabi Sulaiman. Dia, Nabi Sulaiman berbicara kepada Jin. Ratu Balqisnya menyembah matahari. Akhirnya menyembah Allah karena disuruh Nabi Sulaiman.*

Senada dengan itu, N2M yang sekarang sudah kelas 1 Sekolah Menengah Atas di sebuah pesantren, juga mengungkapkan bahwa pengalaman masa kecilnya ketika *bedtime story* sangat berkesan. Wawancara dengan N2M dilakukan melalui saluran telepon yang difasilitasi pihak pesantren.

*Ya sukalah. Orang seru nyeritainnya. Seingatku aku dulu selalu ndengerin sampai selesai karena asyik. Trus baru berdoa dan tidur. Biasanya juga bareng bunda untuk mencari daftar 5 hal yang disukai dan tidak disukai seharian itu, trus kayak dinasihatin trus baru bobok beneran. Papa tuh nyeritainnya seru. Beberapa cerita udah aku baca ulang sendiri dari bukunya dan kek 'o gini ya maknanya' gitu. Jadi makin faham. Dan dulu tuh aku ingetnya kalau papa udah capek ya udah, biar papa istirahat aja gitu. Gak nuntut yang harus didongengin. Pasti besoknya bakal didongengin lagi kok.*

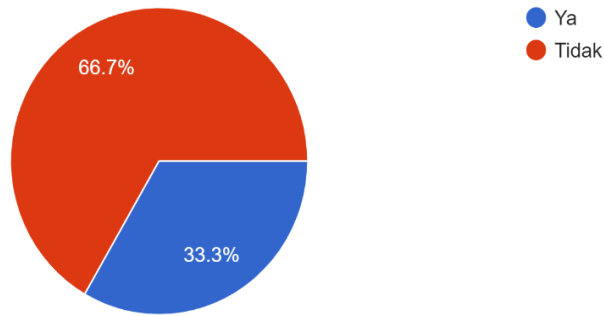
Dalam penelitian ini hanya didapati satu anak yang merasa biasa saja ketika sesi itu terlewat, namun itu tidak menunjukkan sebuah ketidaktertarikan terhadap *bedtime story*, namun dia hanya sedang berusaha berkompromi dengan keadaan yang ada.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *bedtime story* oleh ayah adalah hal yang menyenangkan serta dinanti oleh anak-anak. Kegiatan itu juga terbukti berkontribusi dalam penanaman nilai keislaman yang terlihat dari inti cerita dan pesan cerita yang mereka ingat. Selain itu juga menambah kelekatan hubungan ayah dan anak.

Khasanah dan Fauziah dalam penelitiannya menemukan bahwa pola asuh ayah, cara berkomunikasi dan kelekatan ayah-anak berpengaruh terhadap perilaku prososial anak. Kelekatan dan komunikasi yang baik mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Penemuan Khasanah menguatkan penemuan dalam penelitian ini (Khasanah & Fauziah, 2020).

Siregar mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak adalah melalui bercerita yang mana memuat alur cerita, pesan moral dan emosi dari cerita. Manfaatnya tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga emosional, tindakan dan spirit (Siregar et al., 2020).

Analisis data yang diperoleh peneliti dari ayah sangat beragam. Ayah yang berasal dari latarbelakang kesibukan yang padat seperti dijelaskan dalam kriteria pemilihan subyek mampu meluangkan waktu beberapa kali seminggu untuk melakukan *bedtime story* terhadap anak mereka. Para ayah berusaha mengatur waktunya agar dapat menemani jelang tidur anak-anak mereka. Gambar 2 menjelaskan jam kerja ayah, biru menunjukkan jam kerja yang relatif teratur, oren menunjukkan jam kerja tidak menentu.

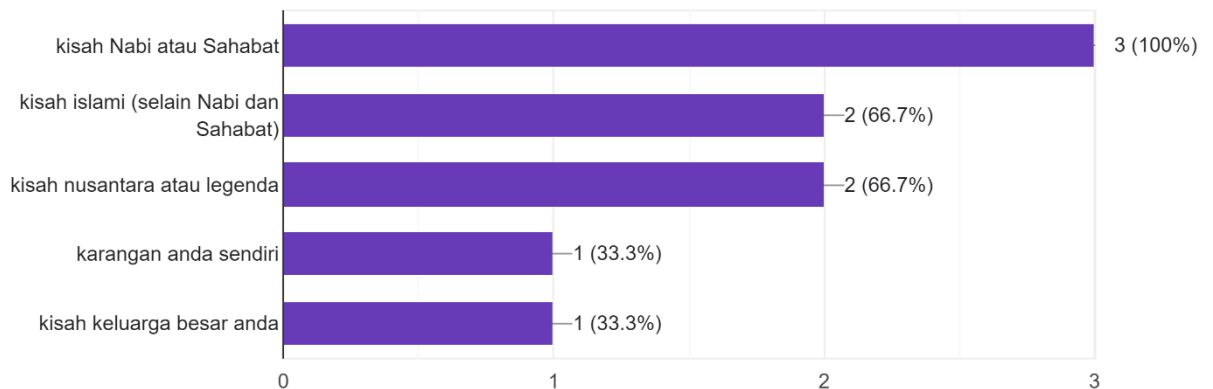


Gambar 2. Diagram kesibukan Ayah

Hampir semua ayah memilih kisah nabi dan sahabat serta kisah islami lainnya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Para ayah akan memberikan kisah lain seperti fabel islami maupun populer untuk menambahkan daftar literasi penanaman hal baik lainnya. Para ayah juga sesekali menceritakan kisah keluarga sendiri kepada anak di saat *bedtime story*. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh grafik pada gambar 2.

Cerita apa yang anda sampaikan kepada anak saat mendongeng?

3 responses



Gambar 3. Grafik tema cerita dalam *bedtime story*

Para ayah menikmati peran mereka dan kebersamaan mereka dengan anak-anak mereka. Mereka merasa bangga dan bahagia melihat antusiasme anak-anak baik yang ditunjukkan anak-anak melalui gestur tubuh maupun melalui pertanyaan yang muncul. Adakalanya ayah mendapati anaknya sudah terlelap di tengah sesi *bedtime story*, namun hal itu tidak menjadikan mereka kecewa.

Para ayah dalam penelitian ini rata-rata memiliki motivasi yang sama dalam melakukan *bedtime story* ini. Motivasi dan tujuan utama mereka adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat seperti aqidah, akhlak dan sikap rendah hati. Para ayah juga termotivasi untuk menjalin kelekatan yang baik dengan anak. Ayah mendedikasikan waktunya untuk melakukan *bedtime story* agar anak mendapatkan porsi tidur yang berkualitas dan juga memberikan afirmasi positif kepada anak. Ayah N6P mengungkapkan hal ini dengan gamblang.

*“Motivasi saya tentu saja untuk mengenalkan agama dengan cara yang menyenangkan. Saya juga ingin membangun keakraban dengan anak-anak. Bercerita sangat efektif untuk menanamkan budi pekerti. Saat bercerita juga bisa bercanda dengan anak-anak”*

*Hal senada juga diungkapkan oleh ayah N5H, "saya ingin menanamkan nilai-nilai baik yang bisa digali dari sebuah cerita. Berkisah haruslah bisa menstimulus anak untuk mendapatkan kesan yang mendalam."*

*Ayah N4R mengungkapkan hal yang sama, "bercerita adalah sarana membangun kedekatan dengan anak. Saya percaya sebelum tidur adalah waktu terbaik untuk memberikan sugesti positif yang akan terekam dalam jiwa anak."*

Ayah percaya bahwa *bedtime story* sangat bermanfaat dan terbukti mampu menguatkan kelekatan ayah-anak, membangun hubungan emosional yang baik, penanaman teladan yang efektif dan mampu memperkuat karakter anak-anak.

Faqihuddin dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Muslim Millennial Parents* memiliki kesadaran atas pentingnya mendidik anak dan menanamkan keimanan sejak dini. Hal ini senada dengan para ayah dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam *Muslim Millennial Parents*. Para ayah berkomitmen terhadap pengasuhan ideal dan berkontribusi menanamkan keimanan sejak dini melalui *bedtime story* (Faqihuddin & Nugraha, 2023).

Temuan ini mendukung teori *attachment parenting* yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang erat antara orang tua dan anak untuk mendukung perkembangan psikologis anak (Bila et al., 2021). Dalam konteks *bedtime story*, ayah memainkan peran kunci sebagai figur pengasuh yang dapat memberikan rasa aman, membangun kedekatan emosional, dan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada teori *social learning* yang dikemukakan oleh Bandura (Kisna et al., 2022). Anak-anak belajar tidak hanya melalui observasi tetapi juga melalui interaksi naratif dengan orang tua. Pesan moral dari cerita yang disampaikan ayah menjadi model perilaku yang diinternalisasi oleh anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkuat peran ayah dalam pengasuhan. Pentingnya keterlibatan ayah dalam rutinitas pengasuhan seperti *bedtime story* menjadi sorotan utama. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan kedekatan emosional tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, ayah dapat didorong untuk mengambil peran aktif dalam mendidik anak-anak mereka melalui metode bercerita yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, ketertarikan anak-anak pada kisah nabi, sahabat, dan *fabel* Islami menunjukkan perlunya pengembangan literasi Islami yang lebih luas. Penyediaan buku-buku cerita Islami yang menarik dan sesuai untuk berbagai kelompok usia menjadi salah satu rekomendasi utama. Dengan demikian, pendidik dan pengasuh diharapkan dapat berkolaborasi untuk menciptakan bahan cerita yang relevan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam mendukung proses pembelajaran nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian ini juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan nonformal. Program berbasis cerita Islami dapat dirancang oleh institusi pendidikan maupun komunitas pengasuhan untuk memperkuat nilai-nilai agama. Selain itu, program ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan emosional dalam keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik, baik dari aspek spiritual, emosional, maupun sosial.

## Simpulan

Dari pemaparan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *bedtime story* oleh ayah merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Aktivitas ini tidak hanya membantu membangun fondasi aqidah dan akhlak, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter anak. Selain itu, *bedtime story* memperkuat hubungan emosional antara ayah dan anak, menciptakan ikatan yang lebih erat dan mendalam. Para ayah menganggap metode ini sebagai cara yang cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif sekaligus membangun kedekatan yang berarti.



Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para orang tua, pendidik, dan institusi pendidikan. Para orang tua, khususnya ayah, dapat memanfaatkan metode ini sebagai bagian dari rutinitas keluarga untuk mendidik anak dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Institusi pendidikan dan komunitas pengasuhan juga dapat merancang program berbasis cerita Islami yang mendukung nilai-nilai keislaman sekaligus memperkuat hubungan keluarga.

Meskipun memberikan temuan yang berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya. Pertama, keterbatasan kesempatan dalam melakukan observasi langsung kegiatan *bedtime story* menyebabkan sebagian data bergantung pada wawancara dan narasi subjektif dari subjek penelitian. Kedua, jumlah subjek yang relatif sedikit dan kurang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak keluarga dengan latar belakang yang lebih bervariasi guna memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam. Ketiga, data pendukung yang melibatkan perspektif ibu juga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *bedtime story* terhadap anak.

Dengan memperhatikan kekurangan tersebut, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat melengkapi aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan literasi Islami dan pendidikan karakter anak usia dini.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing bapak Prof. Dr. Khozin., M.Si yang telah membimbing dalam pembuatan jurnal ini. Terima kasih pula kepada reviewer Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini yang telah memberikan masukan dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada para keluarga yang berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Aerila, J.-A., Kauppinen, M., & Siipola, M. (2023). Parents' Experiences on a Family Literacy Program in Finland. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6). <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.762>
- Aritonang, S. D., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Mothering, Father Involvement in Parenting, and Cognitive Development of Children Aged 2-3 Years in the Stunting Prevalence Area. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 38-48. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.38>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bila, S., & Ramadhana, M. R. (2021). Komunikasi Orangtua-Anak Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Perbandingan Komunikasi Kelekatatan Orangtua Asuh dan Orangtua Kandung). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 72-89. <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i2.1007>
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204-7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Elvia, F., Suyadi, S., Farijah, D., Najihah, N., & Rukmana, T. (2023). Penggunaan Metode Bercerita Islamiyah dalam Menanamkan Nilai Adab Makan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4479-4490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3867>
- Faqihuddin, A., & Nugraha, R. H. (2023). Model Pendidikan Muslim Millennial Parents dalam Membina Akhlak Generasi Alpha. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7785-7799. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4884>

- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Hasanah, R. (2018). Kisah Islami Sebelum Tidur (Bedtime Stories) sebagai Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3(Volume 3, November 2018), 19–28. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/80>
- Hasbi, M., & Esa ganesha, R. (2020). *Pengasuhan Positif* (F. Amrullah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Direktorat PAUD Kemdikbud. [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/cms\\_9\\_20201109\\_115621.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/cms_9_20201109_115621.pdf)
- Hedo, D. J. P. K. (2020). *Father Involvement di Indonesia* (I. Hariastuti, Ed.; Vol. 1). Airlangga University Press.
- Hendriani, W., Tedjadipura, A. A., Khaerunnisa, S. M., Khaerunnisa, S. M., Wulandari, P. Y., & Cahyono, R. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan yang Memperkuat Resiliensi Digital Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 17(2), 132–145. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.2.132>
- Hidayati, N. (2013, June 1). Dongeng Sebelum Tidur (Bedtime Stories) sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013*. <http://hdl.handle.net/11617/3985UC>
- Kemala, S., Erhamwilda, E., & Mulyani, D. (2022, July 29). Hubungan Kegiatan Bercerita sebelum Tidur dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Mekar Rahayu, RW 02. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4085>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kisna, N. A. W., & Junaidi, J. (2022). Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran oleh Guru IPS di SMP. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4). <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i4.184>
- Koelsch, L. E. (2013). Reconceptualizing the member check interview. *International Journal of Qualitative Methods*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/160940691301200105>
- Marwany, & Kurniawan, H. (2023). *Mendongeng Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak* (S. Wulandari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Mil, S., & Qothrunnada, F. (2023). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perilaku Insecure Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4752–4763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4877>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (3rd ed., Vol. 1). Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Vol. cetakan 36* (edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nursyahbani, C., Arbarini, M., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Efikasi Diri Ayah dalam Keterlibatan Pengasuhan Anak Usia Dini Ditinjau dari Value of Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5045–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5121>
- Pidjar. (2018, March 27). Enam Manfaat Memberikan Bedtime Stories Kepada Anak. *Pidjar.Com*. <https://pidjar.com/enam-manfaat-memberikan-bedtime-stories-kepada-anak/2094>
- Praditama, A. G., Kusmiatun, A., & Rahayu, D. H. (2023). Dongeng sebagai Media Pembentuk Karakter Anti Perundungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6764–6776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4264>

- Ramadhani, F., Kholifah, U. N., Hektapujaya, R. G., & Iskandar, K. (2024). Ayah dan Pembentukan Karakter Anak Perempuan. *International Conference On Tradition and Religious Studies*, 591–599. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/1231>
- Robinson, M. J., & Knobloch-Westerwick, S. (2017). Bedtime Stories that Work: The Effect of Protagonist Liking on Narrative Persuasion. *Health Communication*, 32(3), 339–346. <https://doi.org/10.1080/10410236.2016.1138381>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>
- Sufiati, V., & Paramita, M. V. A. (2021). Bagaimana Literasi Dini dengan Cerita Sebelum Tidur? *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.32837>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Widiastuti, S., & Cholimah, N. (2023). Berkisah untuk Mengembangkan Nilai Karakter Anak Usia Dini Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4797>
- Writer, S. (2018). The Bedtime Story : A New Chapter. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 9(1). [https://www.researchgate.net/publication/324506782\\_The\\_Bedtime\\_Story\\_A\\_New\\_Chapter](https://www.researchgate.net/publication/324506782_The_Bedtime_Story_A_New_Chapter)